

**Ellen Garasela Sesa<sup>1</sup>, George M.V Kawung<sup>2</sup>, Hanly F. Dj. Siwu<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi manado 95115, Indonesia

Email : [Zelagarasela@gmail.com](mailto:Zelagarasela@gmail.com)**ABSTRAK**

Perkembangan sektor pariwisata tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan pendapatan daerah namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Sorong dengan menggunakan tujuh indikator utama sebagai pengukur Daya Saing Pariwisata yaitu, Human Tourism Indicator (HTI), Price Competitiveness Indicator (PCI), Infrastructure Development Indicator (IDI), Environment Indicator (EI), Technology Advancement Indicator (TAI), Human Resources Indicator (HRI), Openness Indicator (OI), Social Development Indicator (SDI) penelitian ini menggunakan data sekunde. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Daya Saing Pariwisata, dengan metode Competitiveness Monitor. Hasil analisis menunjukkan bahwa Indeks Komposit menunjukkan perkembangan yang sangat rendah, yaitu sebesar 0.01 yang menunjukkan Daya Saing rendah dimana nilainya lebih dari 1, selain itu Indeks Daya Saing Pariwisata menunjukkan perkembangan nilai yang sangat baik dan tinggi, yaitu sebesar 0.06 yang menunjukkan Indeks Daya Saing tinggi dimana nilainya adalah lebih besar dari 1.

**Kata Kunci : Indeks Daya Saing, Pariwisata, Indeks Komposit Kabupaten Sorong, Industri Pariwisata.****ABSTRACT**

*The development of the tourism sector has not only affected the increase in regional income revenue but has also been able to expand business opportunities and create new jobs for the people in overcoming regional unemployment. This study aims to measure the Saing Power of the Tourism Industry in Sorong Regency using seven key indicators as measurements of the Saing Power of Tourism, namely, the Human Tourism Indicator (HTI), the Price Competency Indicator (PCI), Infrastructure Development Indicator (IDI), and the Environment (TAI), Human Resources Indicator (HRI), Openness Indicator (OI), Social Development Indicator (SDI) this study uses secondary data. The analysis method used in this study was the Tourism Saing Power Index, using the Competitiveness Monitor method. The results of the analysis show that the Composite Index shows a very low development of 0.01 indicating a low competitiveness where the value is more than 1, while the Tourism Saing Power Index shows a very good and high development of 0.06 indicating a high competitiveness index is greater than 1.*

**Keywords: Saing Daya Index, Tourism, Sorong Regency Composite Index, Events Industry**

**1. PENDAHULUAN**

Pariwisata di Indonesia dalam beberapa tahun ini mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut laporan *The Travel dan Tourism Competitiveness Report* yang dirilis WEF (*World Economic Forum*) pada tahun 2019 pariwisata menempati urutan ke 40 dari 140 negara, indeks daya saing pariwisata Indonesia berada di peringkat empat. Sebagai penghasil devisa terbesar di bawah minyak dan gas bumi, batu bara, minyak kelapa sawit, dan karet olahan dengan nilai devisa sebesar 15 milyar USD (Kementerian Pariwisata, 2019). Perkembangan sektor pariwisata tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan penerimaan pendapatan daerah namun juga telah mampu memperluas kesempatan berusaha dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dalam mengatasi pengangguran di daerah. Bahkan sektor pariwisata selalu masuk dalam tiga besar penyumbang terbesar devisa untuk negara setelah minyak, gas, dan bumi serta kelapa sawit. industri pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama meyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Sehingga berkaitan dengan kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai sesuatu. Hal tersebut merupakan salah satu upaya

pemerintah untuk meningkatkan penerimaan daerah, yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam industri pariwisata.

Daya saing sektor pariwisata adalah kapasitas usaha pariwisata untuk menarik pengunjung asing maupun domestik yang berkunjung pada suatu tujuan wisata tertentu. Peningkatan daya saing dapat dicapai dengan memanfaatkan sumberdaya yang ada, meningkatkan kapabilitas pengelolaan sehingga mempunyai daya saing (Grant, 1991). Pariwisata di Indonesia juga banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik dan juga wisatawan mancanegara. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia melalui pintu masuk utama pada Juni 2022 mencapai 345,44 ribu kunjungan, naik tajam 1.973,96 persen dibandingkan dengan kondisi Juni 2021. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya, jumlah kunjungan wisman pada Juni 2022 juga mengalami peningkatan, yaitu sebesar 62,69 persen. Dari Januari hingga Juni 2022, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia melalui pintu masuk utama mencapai 743,21 ribu kunjungan, naik 929,66 persen dibandingkan dengan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun 2021.

Kabupaten Sorong adalah sebuah kabupaten di provinsi Papua Barat Daya, Indonesia. Ibu kota kabupaten ini terletak di Aimas. Kabupaten ini merupakan salah satu penghasil minyak utama di Indonesia. Kawasan perairannya dikenal sebagai habitat penyu belimbing (*Dermochelys coriacea vandelli*). Kabupaten Sorong memiliki luas wilayah 13.075,28 km<sup>2</sup> sekitar 1.13%, daerah ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Raja Ampat di sebelah Utara dan Barat, Kabupaten Sorong Selatan di sebelah Selatan, Kabupaten Manokwari di sebelah Timur. Populasi penduduk kabupaten Sorong pada tahun 2021 berjumlah 118.6779 jiwa, dan kabupaten ini memiliki 30 distrik, dengan 26 kelurahan dan 226 desa atau kampung. Secara geografis, Sorong memiliki batas dengan beberapa daerah. Distrik Sorong (Timur), Selat Dampir (Barat), Distrik Makbon dan Selat Dampir (Utara), Distrik Aimas & Distrik Salawati (Selatan). dari total luas wilayah Papua Barat. Secara administratif Kota Sorong Terdiri dari 10 Distrik. yaitu Sorong, Sorong Barat, Sorong Kepulauan, Sorong timur, Sorong Utara, Sorong Manoi, Sorong Kota, Malaimsimsa, Klaurung dan Maladum Mes.

**Tabel 1 Data Kunjungan Wisatawaan di Kota/ Kabupaten Sorong**

Tahun	Mancanegara	Domesitik	Jumlah
2012	236	2.060	2. 196
2013	253	4.006	4. 259
2014	297	7.691	7. 988
2015	324	10.251	10. 575
2016	547	12.472	13. 019
2017	535	17.251	17. 786
2018	432	18,204	18.636
2019	139	12,104	12.343
2020	204	13.417	13,801
2021	400	13,500	13,900

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong, 2023

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan yang berkunjung di Kabupaten/Kota sorong Tahun 2012-2021 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 -2020 akibat pandemic covid-19. Dalam rangka pembangunan daerah, sektor pariwisata memegang peranan yang menentukan dan dapat untuk meningkatkan pembangunan sektor-sektor lain secara bertahap.

Jasa akomodasi merupakan hotel berbintang dan perusahaan/usaha jasa akomodasi merupakan hotel non berbintang/usaha akomodasi lainnya. Hotel berbintang masih relatif sedikit jika dibandingkan dengan hotel non bintang. Hotel bintang yang berada di sorong hanya beberapa saja, selebihnya terdiri dari hotel non bintang/melati, Pondok Wisata (*home stay*) dan jasa akomodasi lainnya tersebar di seluruh kabupaten sorong

**Tabel 2 Jumlah Kamar Hotel di Kabupaten Sorong**

Tahun	Kamar		Tempat Tidur	
	Standar	Suite	Standar	Suite
2012	569	223	800	286
2013	682	162	939	184
2014	960	201	1,446	275
2015	960	201	1,446	275
2016	960	201	1,446	275
2017	648	210	1,053	637
2018	890	230	1,294	645
2019	790	210	790	1,294
2020	795	223	795	1.618
2021	988	1.050	1,299	1.512

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten sorong 2023

Berdasarkan data yang diambil sebenarnya mempunyai konsep berdasarkan potensi, preferensi, dan aspirasi daerah secara demokratis dengan mengikut sertakan masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah menaruh perhatian yang khusus dalam pengelolaan potensi wisata yang ada. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis indeks daya saing industri pariwisata kabupaten sorong
2. Melihat daya saing pariwisata kabupaten sorong dibandingkan kabupaten raja Ampat untuk melihat dimana posisi pariwisata di kabupate sorong

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Perencanaan Pembangunan Daerah

Perencanaan pembangunan daerah tidak bisa lepas dari perencanaan pembangunan pembangunan nasional. Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional yang perencanaannya diatur dalam (Undang-Undang, 2004). RPJPD ( Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah ) mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Menurut Tangkilisan (2003) keunggulan kompetitif adalah merujuk pada kemampuan sebuah industri untuk memformulasikan strategi yang menempatkannya pada suatu posisi yang menguntungkan berkaitan dengan perusahaan lainnya. Keunggulan komparatif adalah suatu kegiatan ekonomi yang menurut perbandingan lebih menguntungkan bagi pengembangan daerah (Tarigan, 2005).

### 2.2 Industri Pariwisata

Pariwisata adalah salah satu dari industri gaya baru, yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup, dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan Gallagher et al. (2003) Istilah industri pariwisata (*Tourism Industry*) lebih banyak bertujuan memberikan daya tarik agar pariwisata dapat dianggap sebagai sesuatu yang berarti bagi perekonomian suatu negara, terutama pada negara -negara sedang berkembang. Gambaran pariwisata sebagai suatu industri diberikan hanya untuk menggambarkan pariwisata secara konkret, dengan demikian dapat memberikan pengertian yang lebih jelas (Yoety, 2008). Industri pariwisata berbeda dengan industri manufaktur. Industri wisata tidak berdiri sendiri seperti industri semen, garmen, atau industri sepatu. Melainkan lebih bersifat tidak berwujud (*intangible*), sehingga industri pariwisata sering disebut sebagai *industry* tanpa cerobong asap (*smokeless industry*). Industri Pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata (*Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata*).

### **2.3 Daya Saing Pariwisata**

Konsep daya saing pariwisata bukan hanya terkait dengan sektor ekonomi, tetapi juga terkait langsung dengan aspek sosial dan budaya. Daya saing pariwisata yang didalamnya termasuk industri pariwisata merupakan faktor pendorong pembangunan ekonomi bagi suatu negara. Destinasi pariwisata telah dikembangkan dalam level industri, di mana pengelolaan destinasi melibatkan berbagai aspek sektor dalam level domestik maupun internasional. Hughes (1993) menyatakan Bahwa daya saing terkait dengan efisiensi dan market shares melalui perdagangan internasional. Daya saing, khususnya dalam pariwisata dirancang untuk meningkatkan pendapatan negara dalam jangka panjang melalui efek-efek multiplier.

### **2.4 Pariwisata dari Sisi Permintaan dan Sisi Penawaran**

Menurut Yoeti (2018) permintaan dalam kepariwisataan (*tourist demand*) dapat dibagi dua, yaitu *potencial demand* dan *actual demand*. *Potencial demand* adalah sejumlah orang yang berpotensi untuk melakukan perjalanan wisata (karena memiliki waktu luang dan tabungan relatif cukup). Sedangkan yang dimaksudkan dengan *actual demand* adalah orang-orang yang sedang melakukan perjalanan wisata pada suatu Daya Tarik Wisata (DTW) tertentu. (WTO., 1997) mendefinisikan permintaan pariwisata sebagai permintaan terhadap barang dan jasa yang muncul karena adanya kegiatan pariwisata. Tentu saja pihak yang melakukan permintaan adalah wisatawan itu sendiri (konsumen), serta pemerintah dan swasta dalam rangka investasi dan promosi wisata. Penawaran pariwisata mencakup hal-hal yang ditawarkan oleh daerah destinasi pariwisata kepada wisatawan yang real maupun yang potensial. Penawaran dalam pariwisata menunjukkan suatu atraksi wisata alamiah dan buatan manusia, jasa maupun barang-barang dapat menarik wisatawan untuk datang mengunjungi suatu kawasan wisata. Menurut Heriawan (2004) sektor inti dari pariwisata mencakup: hotel, restoran, transportasi domestik dan lokal, industri kerajinan (souvenir), jasa hiburan, rekreasi dan budaya, serta biro perjalanan (paket tour).

### **2.5 Prasarana dan Sarana Wisata**

Agar suatu obyek wisata dapat dijadikan sebagai salah satu obyek wisata yang menarik dan banyak dikunjungi oleh wisatawan, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan dari sarana dan prasarana obyek wisata tersebut. Karena sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung dari pengembangan obyek wisata. Menurut Yoeti (1996) mengatakan: "Prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beranekaragam".

### **2.6 Kontribusi Pariwisata Terhadap Perekonomian**

Menurut Askani et al. (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek yang penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis, dan aspek-aspek yang lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian yang paling besar dan hampir merupakan satu-satunya aspek yang dianggap sangat penting adalah aspek ekonomisnya. Bahkan sector pariwisata memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perekonomian dunia. Sektor pariwisata telah menjadi pilar ekonomi bagi masing-masing di dunia. Pengeluaran wisatawan untuk keperluan akomodasi, makanan, minuman, belanja, transportasi, dan hiburan merupakan pemasukan bagi devisa suatu Negara.

### **2.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan Damanik dan Purba (2020) yang menganalisis daya saing pariwisata di Kabupaten Simalungun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Indikator - indikator yang menentukan daya saing sektor pariwisata Kabupaten Simalungun dan membandingkan daya saing pariwisata dengan Kabupaten Samosir. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu dengan melakukan penghitungan index daya saing pariwisata dengan memasukkan seluruh indikator daya saing dari *World Travel and Tourism Council* (WTTC) sebanyak 5 indikator dan mengkhususkan pada

Kabupaten Simalungun yaitu *Human Tourism Indicator (HTI)*, *Price Competitiveness Indicator (PCI)*, *Infrastructure Development Indicator (IDI)*, *Environment Indicator (EI)*, *Openess Indicator (OI)*. Hasil Analisis menunjukkan bahwa daya saing pariwisata pada delapa indicator variabel, *infrastructure Development indicator (IDI)*, *Environment indicator (EI)*, *Technology Advancemet Indicator (TAI)*, *Human Resources Indicator(HRI)*. menunjukkan nilai daya saing pariwisata sangat rendah.

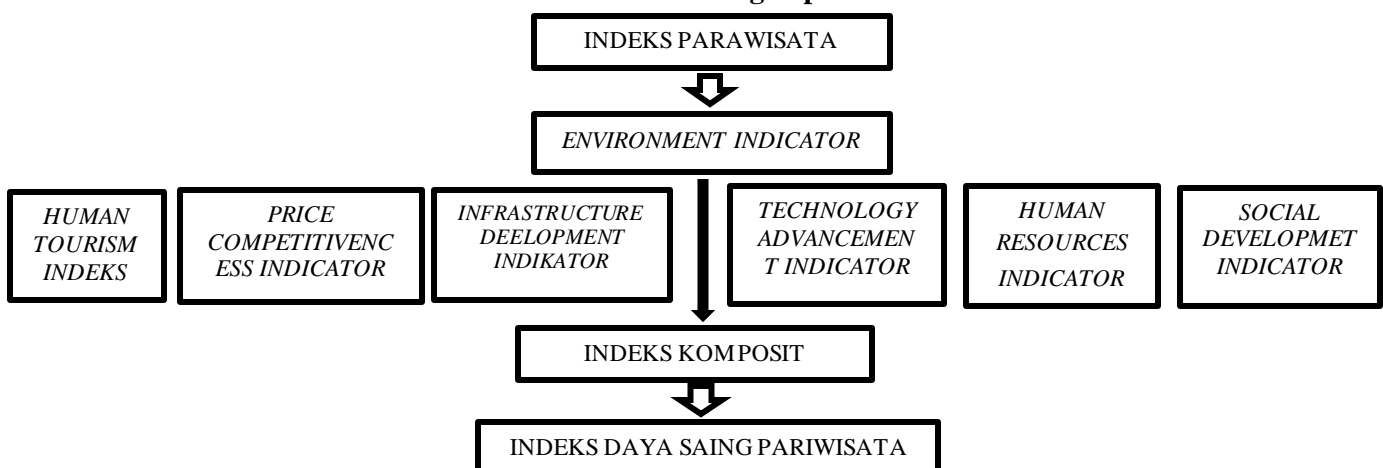
Penelitian yang dilakukan Nagara dan Pangestyuty (2022) yang menganalisis daya saing industri pariwisata Kabupaten Cilacap. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan perkembangan daya saing sektor pariwisata di Kabupaten Cilacap dengan menggunakan analisis monitor daya saing. Hasilnya menunjukkan daya saing pariwisata Kabupaten Cilacap pada Indikator Lingkungan Hidup (EI), Indikator Sumber Daya Manusia (HRI), Indikator Pembangunan Infrastruktur (IDI), Indikator Pembangunan Sosial (SDI), Indikator Kemajuan Teknologi (TAI) bagus tetapi untuk Indikator Pariwisata Manusia (HTI), Indikator Daya Saing Harga (PCI) dan Indikator Keterbukaan (OI) masih memiliki indeks daya saing pariwisata yang rendah

Penelitian yang dilakukan Kapitarauw et al (2022) yang menganalisis Daya Saing Industri Parawisata di Kabupaten Manokwari, Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks daya saing pariwisata dengan metode *Competitiveness Monitor*. Hasil analisis menunjukkan bahwa, kedelapan indikator menunjukan perkembangan sangat tinggi hanya terdapat satu indikator yang sangat rendah di mana indikator tersebut adalah *Social Development Indicator (SDI)* sebesar -1,7 yang artinya menunjukkan kemampuan daya saing yang rendah dimana nilanya lebih kecil dari 1, selain dari pada itu indikator-indikator lain menunjukan perkembangan daya saing yang baik atau tinggi dimana nilainya adalah lebih besar dari 1.

Penelitian yang dilakukan Pamungkas (2018) yang menganalisis daya saing pariwisata di kabupaten simalungun untuk meningkatkan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ukuran daya saing dengan menganalisis faktor-faktor daya saing industri pariwisata di Kabupaten Simalungun yang memiliki potensi Pariwisata. Berdasarkan hasil analisis posisi daya saing pariwisata Kabupaten Simalungun tidak terlalu baik jika di bandingkan dengan Kabupaten Samosir, indeks daya saing yaitu *Infrastructure Development Indicator (IDI)*, *Environment Indicator (EI)*, *Technology Advancement Indicator (TAI)*, *Human Resources Indicator (HRI)* sehingga dapat di katakan daya saing.

**2.6 Kerangka Berfikir**

**Gambar 1 Kerangka pemikiran**



Sumber: diolah penulis

**3. METODE PENELITIAN**

**Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan jenis data time series tahun 2012-2021. Sumber yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua Barat, (BPS) Kabupaten Sorong dan (BPS) Kota Sorong untuk memperoleh data.

**Metode Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian, pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang saling berkaitan serta akurat dan sesuai dengan kenyataan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala yang diteliti secara sistematis serta penelitian melakukan wawancara apabila penelitian ingin menemukan masalah yang harus diteliti secara mendalam. Tempat yang akan dilakukan observasi dan wawancara adalah Badan Pusat Statistik (BPS) Kab.Sorong.

**Metode Analisis Data**

Tujuan penelitian pada poin pertama dapat dilihat dengan cara penelitian ini melakukan penghitungan index daya saing pariwisata dengan memasukkan seluruh indikator daya saing dari *World Travel and Tourism Council (WTTC)* sebanyak 7 indikator diteliti. Analisis penentuan daya saing ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran posisi daya saing pariwisata di daerah Kabupaten Sorong. Dalam penelitian ini tahapan analisis yang dilakukan adalah:

1. Cara menghitung indeks pariwisata dari delapan indikator Indeks daya saing ditetapkan di atas dengan rumus

$$\text{Normalisasi}(x_{ic}) = \frac{\text{Nilai Aktual-Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum-Nilai Minimum}}$$

Cara perhitungannya yaitu nilai aktual dilihat dari indikator di tahun tersebut dikurangi nilai minimum dalam kurun waktu periode penelitian dibagi dengan nilai maksimum dalam kurun waktu periode penelitian dikurangi nilai minimum kurun waktu periode penelitian. Untuk menentukan indeks daya saing pariwisata tersebut perlu diperhatikan adanya variabel yang akan dihitung satu-persatu menurut indikator-indikator daya saing potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Analisis perhitungan indeks pariwisata sangat diperlukan dalam menganalisis penetapan potensi yang dimiliki. Dengan potensi yang ada di daerah tersebut maka akan didapatkan salah satu besarnya potensi yang dimiliki daerah tersebut.

2. Melakukan penghitungan indeks komposit dari kedelapan indikator yang menentukan daya saing pariwisata

$$Y_k^c = \frac{1}{n \sum x_i^c}$$

Keterangan

c : Indeks Komposit

n : Jumlah tahun dalam penelitian

i : Variabel

$\sum X_c$

i : Perhitungan penjumlahan setiap indicator

Dalam menentukan indeks komposit perlu diperhatikan ketujuh indicator yang menentukan daya saing pariwisata karena akan diketahui nilai dari keseluruhan indikator-indikator daya saingnya.

3. Menghitung indeks daya saing pariwisata

$$Z^c = \sum W Y_k^c$$

Keterangan:

Z<sup>c</sup> : Daya saing pariwisata

$\bar{C}$  : Indeks komposit

$\Sigma W_k$  : Perhitungan Penjumlahan Indeks Komposit

Dalam penyusunan indeks faktor daya saing seperti persamaan di atas, pastikan bahwa indeks variabel penyusunnya sesuai dengan prinsip konsistensi. Bahwa analisis setiap variabel bersifat searah. Menurut (Craigwell, 2007). Rating scale yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian

##### *Human Tourism Indicator (HTI)*

Berikut adalah hasil analisis *Human Tourism Indicator* Kabupaten Sorong tahun 2012-2021

**Tabel 3 *Human Tourism Indicator (HTI) Di Kabupaten Sorong***

Tahun	Jumlah Wisatawan	Jumlah Penduduk	HTI
2012	236	71.920	0,003
2013	253	76.669	0,003
2014	297	78.698	0,004
2015	324	80.695	0,004
2016	547	82.784	0,007
2017	535	84.906	0,006
2018	432	86.994	0,004
2019	139	88.927	0,002
2020	204	118.679	0,002
2021	400	124.573	0,003

Sumber : BPS ( Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong ) Tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 maka di peroleh hasil *Human Tourism Indikator (HTI)* yang menunjukkan perkembangan ekonomi daerah akibat kedatangan turis di Kabupaten Sorong pada tahun 2016 meningkat pesat yaitu 0,007 pada kurung waktu 10 tahun dari tahun 2012-2021. Pada tahun berikutnya yaitu di tahun 2019 keatas terus menurun dan yang paling rendah adalah di tahun 2019-2020 yaitu 0,002

##### *Price Competitvness Indicator (PCI)*

Berikut adalah hasil perhitungan *Price Competitvness Indicator (PCI)* Kabupaten Sorong tahun 2012-2021

**Tabel 4 *Price Competitvness Indicator (PCI) Di Kabupaten n Sorong***

Tahun	Jumlah Wisatawan	Rata-Rata Lama Tinggal	Rata-Rata Tarif Hotel (Rp)	PPP/PCI
2012	236	3	1.500.000	7 %
2013	253	2	1.500.000	7,5%
2014	297	2	1.500.000	8,8%
2015	324	2	1.500.000	9,6%
2016	547	2	1,500.000	16,2 %
2017	535	1	1.500.000	15,8%
2018	432	1	1.500.000	12,8%
2019	139	1	1.000.000	4,1 %
2020	204	1	1,000.000	6 %
2021	400	2	1.500.000	11,8 %

Sumber: BPS ( Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong) Tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 maka diperoleh hasil *Price Competitvness Indicator (PCI)* yang menunjukkan harga komoditi yang di konsumsi oleh turis selama berwisata di Kabupaten Sorong pada tahun 2016 meningkat pesat yaitu 16,2 % pada tahun 2019 sampai 2020 sempat menurun yaitu 4,1% dari data yang di peroleh yaitu 6 %.

##### *Infrastruktur Development Indicator (IDI)*

Berikut adalah hasil perhitungan *Infrastruktur Development Indicator (IDI)* Kabupaten Sorong tahun 2012-2021

**Tabel 5 Infrastruktur Development Indicator (IDI) Di Kabupaten Sorong**

Tahun	Jumlah Kualitas Jalan Baik (Km)	Jumlah Jalan Berspal	IDI	IDI
2012	141,100	287,700	49,0441432	0,014
2013	185,00	287.700	64,3030935	0,010
2014	218,31	319,890	68,24533433	0,009
2015	171,13	291,400	58,72683596	0,001
2016	1711,13	228,94	747,4141697	0,008
2017	271,39	269,68	367,0656658	0,001
2018	226,147	161,48	83,85753486	0,007
2019	142,67	156,100	88,35149864	0,007
2020	161,08	3,100	103,1902627	0,006
2021	161,085	302,100	53,32174777	0,001

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong) Tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5 maka diperoleh hasil *Infrastruktur Development Indicator* (IDI) yang menunjukkan perbaikan jalan, perbaikan fasilitas dan peningkatan akses penduduk di Kabupaten Sorong yang paling tinggi adalah tahun 2012 yaitu 0,014 dan dalam kurung waktu 10 tahun keatas terus mengalami penurunan dan yang paling rendah adalah pada tahun 2015 dan 2021 sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 tetap sama.

#### **Enviroment Indicator (EI)**

Berikut adalah hasil analisis *Enviroment Indicator* (EI) Kabupaten Sorong tahun 2012-2021

**Tabel 6 Enviroment Indicator (EI) Di Kabupaten Sorong**

Tahun	Luas Daerah	Jumlah Penduduk	EI
2012	13.075,28	71.920	0,08
2013	13.075,28	76.669	0,17
2014	13.075,28	78.698	0,16
2015	13.075,28	80.695	0,16
2016	13.075,28	82.784	0,15
2017	13.075,28	84.906	0,15
2018	13.075,28	86.994	0,15
2019	13.075,28	88.927	0,14
2020	13.075,28	118.679	0,11
2021	13.075,28	124.573	0,10

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Sorong Tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 6 maka diperoleh hasil *Enviroment indicator* (IE) Yang menunjukkan kesadaran penduduk dalam memelihara lingkungan di Kabupaten Sorong yang paling tinggi adalah pada tahun 2013 karena data yang di peroleh masih tetap sama dengankan 3 tahun ke atas yaitu 2016 sampai 2018 menunjukan hasil yang sama yaitu sebesar 0,15.

#### **Technologi Advancement Indicator (TAI)**

Berikut adalah hasil perhitungan *Technologi Advancement Indicator* (TAI) Kabupaten Sorong tahun 2012-2021

**Tabel 7 Technologi Advancement Indicator (TAI)**

Tahun	Lainen Telepon	Jumlah Penduduk ( Jiwa)	TAI
2012	503	71.920	0,007
2013	605	76.669	0,008
2014	653	78.698	0,009
2015	670	80.695	0,009
2016	689	82.784	0,009
2017	689	84.906	0,009
2018	704	86.994	0,009
2019	738	88.927	0,009
2020	745	118.679	0,007
2021	760	124.573	0,007

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong) Tahun 2023



Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 7 maka di peroleh hasil *Tecnolog Advancemen Indicator* (TAI) yang menunjukkan perkembangan infrastruktur dan teknologi di Kabupaten Sorong yang paling tinggi tahun 2014 yaitu sebanyak 0,009 sedangkan dari tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan ini akibat seiring dengan perkembangan penduduk yang meningkat di dibandingkan dengan perkembangan teknologi.

#### **Human Resources Indicator (HRI)**

Berikut adalah hasil perhitungan *Human Resources Indicator* (HRI) Kabupaten Sorong tahun 2012-2021

**Tabel 8 Human Resources Indicator (HRI) Di Kabupaten Sorong**

Tahun	Penduduk Bebas Buta Huruf(satuan)	Penduduk Berpendidikan SD-S1(satuan)	HRI
2012	12,24	6,79	1,8
2013	12,35	7,06	1,7
2014	12,81	7,14	1,7
2015	12,60	7,46	1,6
2016	12,81	7,57	1,6
2017	13,05	7,61	1,7
2018	13,21	7,83	1,6
2019	13,42	8,02	1,6
2020	13,71	8,17	1,6
2021	13,72	8,33	1,6

Sumber: BPS ( Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong Tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8 maka diperoleh hasil *Human Resources Indicator* yang menunjukkan perkembangan sumber daya manusia yang memberikan pelayanan terhadap turis/wisatawan di Kabupaten Sorong dari data yang di peroleh di tahun 2012 mengalami peningkatan dan dalam kurung waktu 10 tahun terakhir mengalami penurunan pada tahun 2018 sampai 2021.

#### **Openess Indicator (OI)**

Berikut adalah hasil perhitungan *Openess Indicator* (OI) Kabupaten Sorong tahun 2012-2021

**Tabel 9 Openess Indicator (OI) Di Kabupaten Sorong**

Tahun	Jumlah Wisatawan Mancanegara	Total PAD	OI
2012	236	42,063,797,737	5,7
2013	253	65,314,001,503	3,9
2014	297	81,814,439.402	3,7
2015	324	73,129,326,687	4,3
2016	547	78,909,742,415	6,0
2017	535	64,330,710,015	8,2
2018	432	59.322.000.000	7,1
2019	139	.83.000.000.000	1,7
2020	204	67,000,000,00	3,0
2021	400	81,001,123,000	4,0

Sumber: BPS ( Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong) Tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 9 maka diperoleh hasil *Openess Indicator* (OI) yang menunjukkan tingkat keterbukaan terhadap perdagangan internasional dan turis internasional yang datang di Kabupaten Sorong dalam kurung waktu 10 tahun terakhir yang paling tinggi adalah pada tahun 2017 yaitu 8,2 dan yang paling rendah adalah di tahun 2019 sampai 2020.

#### **Social Development Indicator (SDI)**

Berikut adalah hasil perhitungan *Social Development Indicator* (SDI) Kabupaten Sorong tahun 2012-2021

**Tabel 10 Social Development Indicator (SDI) Di Kabupaten Sorong**

Tahun	Rata- Rata Lama Tinggal		SDI
	Mancanegara	Domestik	
2012	236	2.060	2
2013	253	4.006	3
2014	297	7.691	3
2015	324	10.251	3
2016	547	12.472	3
2017	535	17.251	6
2018	432	18.204	6
2019	139	12.104	1
2020	204	13.417	1
2021	400	13.500	3

Sumber: BPS ( Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong) Tahun 2023

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 10 maka di peroleh hasil *Social Development Indicator* (SDI) yang menunjukkan kenyamanan dan keamanan turis untuk berwisata di Kabupaten Sorong dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 sampai 2018 rata-rata lama tinggal turis mancanegara dan domestik di Kabupaten Sorong adalah selama 6 hari.

**Indeks Komposit**

**Tabel 11 Perkembangan Indeks Komposit Kabupaten Sorng Tahun 2022**

Indikator	Indeks Komposit
<i>Human Tourism Indicator (HTI)</i>	0.0038
<i>Pucasing Power Parity (PPP)</i>	0.00522
<i>Infrastructure Development Indicator (IDI)</i>	6.505
<i>Enviroment Indicator (EI)</i>	0.1504
<i>Technology Advancement Indicator (TAI)</i>	0.0076
<i>Human Resources Indicator(HRI)</i>	1.7127
<i>Openess Indicator(OI)</i>	4.97e-09

Sumber: Di Olah Penulis

**Indeks Daya Saing Pariwisata**

Dari keseluruhan perkembangan Indikator daya saing pariwisata yang dimiliki Kabupaten Sorong selama periode 2012-2021 dapat di hitung dan dilihat oleh rumus beserta tabel sebagai berikut :

$$\text{Rumus} = Z^c = \sum W Y \frac{c}{K}$$

**Tabel 12 Perkembangan Daya Saing Pariwisata Kabupaten Sorong Tahun 2022**

Indikator	Indeks Pariwisata
<i>Human Tourism Indicator (HTI)</i>	0.007748
<i>Pucasing Power Parity (PPP)</i>	0.015667
<i>Infrastructure Development Indicator (IDI)</i>	13.01005
<i>Enviroment Indicator (EI)</i>	0.30087
<i>Technology Advancement Indicator (TAI)</i>	0.015339
<i>Human Resources Indicator(HRI)</i>	3.425538
<i>Openess Indicator(OI)</i>	2.44E-17
<i>Sosial Developent Indicator (SDI)</i>	0.015667

Sumber: Diolah Penulis

Analisis Indeks Daya Saing Pariwisata kedelapan indikator di peroleh *hasil Tourism Participation index(TPI), Purchasing Power Parity (PPP), Infrastructure Development Indicator (IDI, Enviroment Indicator (EI),Technology Advancement Indicator (TAI, Human Resources Indicator(HRI), Openess Indicator(OI), Sosial Developent Indicator (SDI)* Sebesar 0,645 yang artinya Menunjukkan kemampuan Daya Saing di Kabupaten Sorong tergolong Baik

## 4.2 Pembahasan

Dari hasil penelitian dan hasil perhitungan dari tujuh indikator yang telah dilaksanakan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Daya saing pariwisata merupakan representasi dari indikator-indikator pembentuknya. Semakin baik kinerja indikator-indikator pembentuknya maka akan semakin tinggi daya saing pariwisata yang dimiliki suatu daerah. Sebaliknya, jika kinerja indikator-indikator pembentuknya rendah, maka daya saing pariwisata juga rendah. Untuk melihat daya saing pariwisata Kabupaten Sorong, terlebih dahulu ditentukan dengan melihat bobot dari indikator penentu daya saing pariwisata. Sebaliknya, jika kinerja indikator-indikator pembentuknya rendah, maka daya saing pariwisata juga rendah. Untuk melihat daya saing pariwisata Kabupaten Sorong, terlebih dahulu ditentukan dengan melihat bobot dari indikator penentu daya saing pariwisata.

Diketahui Analisis indeks komposit dari ketujuh indikator di peroleh hasil analisis dan dapat dilihat bahwa Indeks Daya Saing Pariwisata di Kabupaten Sorong masih rendah. dan ini sebagai penentu daya saing di Kabupateng Sorong artinya indeks pariwisata di Kabupaten Sorong adalah  $0,07 = 0,01$  dan ini masih tergolong rendah berarti pemerintah daerah Kabupaten Sorong harus meningkatkan promosi daerah wisata, kualitas infrastruktur pariwisata, dan meningkatkan daya tarik pada daerah destinasi pariwisata di Kabupaten sorong.

Diketahui Analisis Indeks Pariwisata kedelapan indikator diperoleh hasil analisis tersebut dapat dilihat bahwa dari segi Daya Saing Pariwisata di Kabupaten Sorong diperoleh hasil indeks Pariwisata tergolong baik jadi pemerintah daerah tinggal mengoptimalkan serta meningkatkan promosi, kualitas infrastruktur pariwisata, daya tarik destinasi pariwisata.

Dari Perbandingan Indeks Daya Saing pariwisata Kabupaten Raja Ampat Dengan Kabupaten Sorong dapat disimpulkan bahwa indeks daya saing pariwisata Kabupaten Raja Ampat jauh lebih tinggi dengan Kabupaten Sorong dimana indeks daya saing pariwisata masih tergolong rendah maka itu perlu adanya kerja sama dari pemerintah Kabupaten Sorong dengan penduduk yang berada di daerah objek wisata dan memberika arahan lewat penyusunan kepada masyarakat setempat untuk bersama-sama dengan pemerintah memajukan wisata yang ada di Kabupaten Sorong agar tidak tertinggal dan itu akan menjadi salah satu pemasukan terbesar kepada Pemerintah Kabupaten Sorong itu sendiri.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan Penelitian ini, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Daya Saing pariwisata di Kabupaten Sorong pada ketujuh indikator dan perhitungan indeks daya Saing Pariwisata menunjukkan perkembangan yang rendah yaitu sebesar 0,01.
2. Daya Saing Pariwisata di Kabupaten Sorong pada ketujuh indikator dan perhitungan indeks pariwisata hanya sebagai perhitungan normalitas pada indeks daya saing pariwisata di kabupaten sorong
3. Indeks Daya Saing pariwisata di Kabupaten Sorong pada ketujuh indikator dan perhitungan Analisis Daya Saing Pariwisata menunjukkan perkembangan yang sangat baik yaitu sebesar 0,645

## DAFTAR PUSTAKA

- Askani, A., Putri, S., Salehan, S., & Rahayu, D. (2023). Perumusan Strategi Kebijakan Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah). *Jurnal STIA Bengkulu: Committe to Administration for Education Quality*, 9(1), 17-24.
- Craigwell, R. (2007). (2007). *Tourism Competitiveness In Small Island Developing States (No. 2007/19)*. WIDER Research Paper.
- Damanik, D., & Purba, E. (2020). Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(2), 116-125.

- Gallagher, A. M., Flatt, P. R., Duffy, G. A. W. Y., & Abdel-Wahab, Y. H. A. (2003). *The effects of traditional antidiabetic plants on in vitro glucose diffusion*. *Nutrition research*. 23(3), 413-424.
- Grant, R. M. (1991). *The Resource-Based Theory Of Competitive Advantage: Implications For Strategy Formulation*. *California Management Review*. 33(3), 114-135.
- Heriawan, R. (2004). *Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia : Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM*. Disertasi.Doktoral Institut Pertanian Bogor.
- Hughes, S. A. (1993). *Physical Models And Laboratory Techniques In Coastal Engineering (Vol. 7)*. World Scientific.
- Kapitarauw, Y. M., Riantoro, D., & Awom, S. B. (2022). Analisis Daya Saing Industri Pariwisata di Kabupaten Manokwari. *Lensa Ekonomi*, 16(01), 132-149.
- Nagara, H. K., & Pangestuty, F. W. (2022). Analisis Daya Saing Industri Pariwisata Kabupaten Cilacap. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 1(2).
- Pamungkas, A. M. A. (2018). *Analisis Daya Saing Pariwisata di Kabupaten Simalungun Untuk Meningkatkan Ekonomi Daerah (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Tangkilisan, H. N. S. (2003). *Kebijakan Publik yang Membumi, Konsep, Strategi Dan Kasus*. Lukman Offset dan YPAPI.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang. (2004). *Nomor 25 Tahun tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional*.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. (n.d.).
- WTO. (1997). *International Tourism: A Global Perspective (English version)*. World Tourism Organization.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Kepariwisataaan*. Pradya Paramita.
- Yoeti, O. A. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, . PT Pradnya Paramita,.
- Yoety, O. A. (2008). *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Informasi dan Implementasi*. Buku Kompas.